

**PENERAPAN MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD KRISTEN KAIWATU
KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA**

Maria Watmeya Imea¹, Ribka L. Ririhena², Sarah Sahetapy³

¹PGSD PSDKU Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya

^{2,3}PGSD FKIP Universitas Pattimura Ambon

Alamat e-mail :¹ mariaimeafkip@gmail.com, ² ribkaririhena0709@gmail.com ,
³ sarahsahetapy10@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement in students' reading comprehension skills using the Jigsaw learning model in fifth-grade students of Kaiwatu Christian Elementary School. This study is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Each cycle focuses on reading comprehension skills. Prior to implementing the first cycle, the researcher first established communication with the principal and class teachers to conduct research on the application of the Jigsaw learning model in teaching reading comprehension skills to fifth-grade students of Kaiwatu Christian Elementary School, Southwest Maluku Regency. A pre-test was also conducted to determine the students' initial abilities.

Keywords: Jigsaw Model, Learning, Reading Comprehension Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw siswa kelas V SD Kristen Kaiwatu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Didalam dua siklus terdapat empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus dilakukan dalam Keterampilan Membaca Pemahaman. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu membangun komunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian tentang penerapan model jigsaw dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Kristen Kaiwatu kabupaten maluku barat daya, sekaligus dengan melakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa.

Kata Kunci: Model Jigsaw, Pembelajaran, Keterampilan Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Memahami bahan bacaan atau isi bacaan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai sebuah keterampilan membaca. Membaca sebagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, sementara kemampuan memahami merupakan hal yang sangat penting dan memiliki kaitan erat dengan membaca. Menurut Nugraha et al., (2018), mengatakan bahwa membaca adalah gerbang utama untuk memasuki dunia informasi dan pengetahuan. Membaca merupakan hal yang sangat penting di kalangan peserta didik, sehingga sejak dini anak sudah diperkenalkan membaca huruf-huruf abjad sehingga ketika mereka masuk ke sekolah dasar. Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh informasi, namun untuk mengakses hal itu semua perlu adanya keterampilan membaca yang baik serta pemahaman saat membaca (Nuramalia et al., 2023).

Kemampuan memahami isi bacaan tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat akademis, namun juga sangat diperlukan oleh berbagai

kalangan masyarakat yang ingin memperoleh informasi melalui media tulis. Menurut Rendi Rendi et al., (2024), bahwa kemampuan memahami adalah kemampuan mengelolah informasi, mengevaluasi, menyaring, dan menggunakan informasi sesuai dengan etika yang berlaku. Membaca pemahaman adalah aktivitas kognitif yang kompleks serta memiliki peran yang sangat penting dan memiliki fungsi yang memadai untuk memperoleh informasi dalam masyarakat saat ini dan memerlukan memori dan makna konstruksi (Budiarti & Haryanto, 2016). Sementara itu menurut Falentina & Amelia, (2025) menjelaskan bahwa membaca pemahaman termasuk dalam sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memahami suatu bacaan maupun isi teks baik secara tersirat maupun tersurat.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Halawa et al., 2020). Oleh karena itu kemampuan membaca

pemahaman di SD merupakan fondasi yang sangat signifikan, guru juga perlu memikirkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman untuk murid SD.

Berdasarkan observasi pada tanggal 3 April 2023 di SD K Kaiwatu masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Murid di sekolah baru dapat menjawab pertanyaan atau melakukan tugas membaca pemahaman dengan baik pada tingkatan pemahaman literal. Sementara itu, kemampuan mereka pada tingkatan pemahaman yang lebih tinggi masih rendah. Kesulitan mereka pada tingkatan pemahaman itu ditemui pada beberapa butir pembelajaran membaca pemahaman, yaitu: (1) menentukan tema dan ide pokok, (2) menentukan ide penjelas dalam bacaan, dan (3) menyimpulkan isi bacaan.

Selanjutnya peneliti mendapatkan beberapa fakta tentang adanya kesulitan yang dialami oleh murid dalam memahami isi bacaan tersebut diduga sebagai akibat dari pelaksanaan pembelajaran yang masih terikat dengan penggunaan strategi

konvensional. Dalam pembelajaran, guru masih beranggapan bahwa kemampuan murid berpikir secara individual dalam konteks pembelajaran yang bersifat klasikal merupakan faktor utama untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru belum memberdayakan kelompok kecil dalam kelas, murid tidak diberi tanggung jawab sepenuhnya tentang tugas yang diberikan, dan belum pernah menerapkan teknik diskusi. Dengan demikian, murid tidak berpikir kritis, bekerja sama, atau saling mengajari dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian (Sarika et al., 2024) bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu motivasi dan minat, kebiasaan, keadaan diri siswa, pengaruh lingkungan dan bahan bacaan.

Faktor lain yang diduga menjadi penyebab rendahnya pemahaman murid terhadap isi bacaan adalah guru tidak sepenuhnya melakukan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam

hal ini, ketergantungan guru terhadap penilaian hasil belajar masih tinggi. Sementara itu, penilai proses belajar belum dikembangkan secara maksimal. Padahal, idealnya ada keseimbangan antara penilaian proses dan penilaian hasil dalam pembelajaran.

Fakta di atas menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam hal ini diperlukan strategi lain yang tepat untuk digunakan dalam membelajarkan murid pada aspek tersebut. Strategi pembelajaran yang memberi harapan bagi pemecahan masalah tersebut adalah strategi yang memiliki ciri

- 1) Mengarahkan guru untuk memperlakukan murid secara individual dan kelompok,
- 2) Adanya interaksi kelas dalam pembelajaran, baik interaksi antara murid, maupun antara guru dan murid, dan
- 3) Menempatkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar sebagai hal yang sama pentingnya dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah model *jigsaw*.

Menurut Abbas, (2019), bahwa *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam kelas yang heterogen, selain itu proses pembelajaran dengan menggunakan *jigsaw* mendorong untuk mendengarkan, menyepakati dan bertanggung jawab dengan memberikan setiap anggota dari kelompok bagian yang penting untuk dibahas dalam aktivitas belajar. Selanjutnya menurut Gunawan et al., (2023), menjelaskan bahwa model *jigsaw* memungkinkan siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, dengan masing-masing anggota kelompok mampu bertanggung jawab secara khusus untuk memahami dan menguasai porsi materi tertentu.

Adapun keunggulan dari pembelajaran model *jigsaw* diantaranya: (1) mampu mengembangkan hubungan antarpribadi positif diantara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda, (2) menerapkan

bimbingan sesama teman, (3) rasa harga diri siswa lebih tinggi, (4) penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar, (5) sikap apatis berkurang, (6) pemahaman materi lebih mendalam (Susanti et al., 2019).

Model *Jigsaw* ini merupakan model yang mampu mengintegrasikan semua keterampilan berbahasa dari mendengarkan, berbicara, membaca. Dengan pelaksanaan model ini diharapkan murid akan memahami manfaat membaca bagi dirinya.

Model *jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman akan diaplikasikan dan dikembangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar bahasa Indonesia untuk Kelas V SD. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan murid memahami teks bacaan dan memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman yang dianggap kaku dan membosankan menjadi kaku.

Penulis memilih model *jigsaw* sebagai alternatif dalam menangani

rendahnya keterampilan membaca pemahaman murid karena *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan murid dalam mengembangkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Jigsaw* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Kelas V SD K. Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya”

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Selanjutnya penelitian berlokasi di SD Kristen Kaiwatu Kecamatan Moa Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya, dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 20 orang. Selanjutnya prosedur penelitian yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, refleksi.



Gambar 1. Prosedur PTK

Sumber: (Hutama, 2020)

Sementara itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu obeservasi, tes, dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara deskriptif dengan teknik persentase dengan rumus:

$$\frac{\sum skorsetiapsiswa}{\sum skormaksimum} \times 100$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang, maka dikelompokkan atas lima kriteria presentase yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun kriteria presentase tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

NO	Interval	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	40-59	Kurang
5	<39	Sangat kurang

Sumber: KKM SD Kristen Kaiwatu

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Tes Awal

Tabel 2. Hasil Tes Awal Penerapan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Keterampilan

Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	klasifikasi
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	70-84	3	15%	Baik
3	55-69	4	20%	Cukup
4	40-54	6	30%	Kurang
5	<39	7	35%	Sangat Kurang
Total		20	100%	

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa 7 siswa atau 35 % dari total keseluruhan siswa memiliki tingkat membaca pemahaman yang sangat kurang, 6 siswa atau 30% dari total keseluruhan siswa memiliki tingkat keterampilan membaca pemahaman dalam kategori kurang.

Selanjutnya 4 siswa atau 20% dari total keseluruhan siswa memiliki tingkat keterampilan membaca pemahaman dalam kategori cukup, selanjutnya 3 siswa atau 15 % dari total keseluruhan siswa memiliki tingkat keterampilan membaca pemahaman dalam kategori baik.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 3. Hasil Tes Siklus I Penerapan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	klasifikasi
1	85-100	1	5%	Sangat Baik
2	70-84	6	30%	Baik

3	55-69	2	10%	Cukup
4	40-54	11	55%	Kurang
5	<39	0	0%	Sangat Kurang
Total		20	100%	

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa dalam siklus I telah terjadi peningkatan dalam keterampilan siswa membaca pemahaman setelah guru menerapkan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw antara lain siswa yang memiliki tingkat keterampilan membaca pemahaman sangat kurang dari 35% menjadi 0 %, selain itu terjadi peningkatan dari 33% ke 55% siswa pada kategori kurang. Selanjutnya terjadi penurunan angka persentase dari 20% ke 10 % siswa yang memiliki tingkat keterampilan membaca pemahaman yang cukup. Sementara itu terjadi peningkatan persentase dari 15 % ke 30% siswa yang memiliki tingkat keterampilan membaca pemahaman yang baik, dan untuk kategori sangat baik pada keterampilan membaca pemahaman yang tes awal 0% kini mengalami peningkatan 5% atau 1 orang.

Refleksi dilakukan setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu kemampuan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model *jigsaw*

dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya. Dari hasil pengamatan oleh observasi awal pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Masih ditemukan sebagian siswa belum mampu membaca dengan jelas.
- b. Masih ditemukan beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM.
- d. Hal ini karena mereka kurang serius dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus II, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih baik. berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, guru bersama peneliti melakukan kalaborasi/kerjasama untuk membicarakan hal-hal ditemukan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman. Karena ditemukan pada hasil evaluasi pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa masih kurang dari KKM, maka kegiatan

pembelajaran membaca pemahaman pada siswa perlu dilanjutkan pada siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II Penerapan Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	klasifikasi
1	85-100	6	30%	Sangat Baik
2	70-84	9	45%	Baik
3	55-69	5	25%	Cukup
4	40-54	0	0%	Kurang
5	<39	0	0%	Sangat Kurang
Total		20	100%	

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap tingkat keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya antar lain; terjadi peningkatan dari 10 % ke 25 % dari total keseluruhan siswa pada kategori cukup, sementara itu pada kategori baik terjadi peningkatan dari 30% ke 45 % dari total keseluruhan siswa dan pada ketegori sangat baik terjadi peningkatan yang signifikan dari 5% menjadi 30 % dari total keseluruhan siswa.

Pada tahap refleksi pada siklus kedua dilihat dari perkembangan

proses pembelajaran yaitu : aktivitas siswa dalam proses belajar lebih baik, karena siswa sudah mampu membaca bacaan dengan baik, ketetapan siswa dalam membaca bacaan juga sangat baik, serta penggunaan intonasi atau mimik sangat baik, serta penggunaan tanda baca dalam setiap kalimat juga sangat baik dan penguasaan isi teks cerita pendek juga sangat baik dan siswa mampu membacakan teks cerita pendek dan dalam meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari terjadinya peningkatan hasil tes akhir pada siklus I, yang terdapat 8 orang siswa dari 20 orang siswa yang mencapai KKM sedangkan pada siklus II terdapat jumlah keseluruhan yaitu 20 orang siswa yang mencapai KKM dengan kualitas terbaik.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarakan pada hasil penelitian dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil penelitian merujuk pada pemerolehan skor yang diperoleh siswa ketika mengikuti pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman. Kriteria/aspek yang disajikan dalam penilaian untuk keterampilan membaca pemahaman

dengan menggunakan model *jigsaw* pada siswa Kelas V SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam membaca pemahaman. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan awal berkolaborasi dengan guru kelas V SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa membaca pemahaman. Setelah dianalisis peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I yang akan dilaksanakan yaitu diakhir pembelajaran peneliti melakukan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar membaca pemahaman bagi siswa, hasil yang diperoleh belum maksimal karena hanya 8 orang siswa yang mencapai KKM<65, dan 12 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM <65

sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II pembelajaran yang dilaksanakan tidak berbeda dengan siklus I, guru telah memperbaiki dan mengevaluasi semua kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga peneliti memberikan tes dengan cara membaca teks cerita pendek untuk mengetahui sejauh mana tingkat membaca puisi siswa. Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai >65 sebanyak 20 orang siswa yang mencapai ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian 20 orang siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut peningkatan rata-rata tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Penerapan Model *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya

Tabel 5 Nilai Rata rata Tes Awal, Tes Akhir
Siklus I dan Siklus II

Penyajian tabel 5 diatas diketahui untuk memberikan gambaran tentang rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan tes awal sampai siklus I. Tabel tersebut juga menunjukan rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan. dengan adanya peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model *jigsaw* dimana siklus II sebesar 30,54% dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan rata-rata kelas yang telah memenuhi ketentuan minimal, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dapat dinyatakan berhasil.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis data maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah:

1. Keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *jigsaw* pada siswa kelas V SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya pada tahun ajaran

2023/2024.

No	Nilai Tes Awal	Nilai Akhir Siklus	
		I	II
1	51,35%	59,50%	30,54%

2. Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dikatakan berhasil pada peningkatan penelitian dari tes awal 51,35% meningka pada siklus I menjadi 59,50%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan dari dilakukannya tes awal sampai pada siklus I.
3. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan sebesar 3054% ,sehingga pada siklus II ketuntasan kriteria minimal (KKM) tercapai dari 20 orang siswa yang ada di kelas V, peningkatan ini membuktikan bahwa dengan penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya berjalan dengan baik dan berhasil

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. L. H. (2019). Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2).
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016).

- Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Falentina, A., & Amelia, D. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Melalui Metode CIRC Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Gunawan, I., Ramadhan, I., Wijaya, T., & Imran, I. (2023). Pengaplikasian Pembelajaran Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 125–134. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.294>
- Halawa, N., Ramadhan, S., & Gani, E. (2020). Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786>
- Hutama, H. A. (2020). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan Kelas. In P. S. Mustafa (Ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. UM Press.
- Nugraha, A. P., MS, Z., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>
- Nuramalia, Salam, R., & Pagarra, H. (2023). Pengaruh Model Radec Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Unggulan Toddopuli. *Jurnal Inovasi Pedagogi Dan Teknologi*, 1(1), 14–22.
- Rendi Rendi, Marni Marni, Tia Neonane, & Mozes Lawalata. (2024). Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan Memahami Dan Menginterpretasi Informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 82–98. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.313>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>
- Susanti, E., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Machmudah. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya melalui Model Jigsaw. *Bioedusiana*, 4(2), 55–64. <https://doi.org/10.34289/285232>